

**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA MENGAJAR GURU
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM
MIFTAHUL ULUM MUMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

YETI NUR ROHMA

NIM : 084 143 109

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA MENGAJAR GURU
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM
MIFTAHUL ULUM MUMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

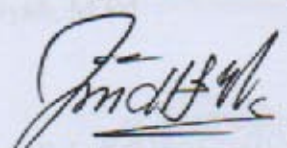
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Yeti Nur Rohma
NIM : 084 143 109

Disetujui Pembimbing


Dr. Hj. St. Rodlivah. M. Pd
NIP. 19680911 199903 2 001

**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA MENGAJAR GURU
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM
MIFTAHUL ULUM MUMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Mei 2019


Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I

NIP. 1976091515 200501 1 004


Farah Dianita, M. Kes

NUP. 20160368

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd.
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukmilah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ^ص

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya),
dan ulil amri di antara kamu” (Q.S An-nisa’ : 59).*



*Al-Qur'an Terjemahan 4:59

PERSEMBAHAN

Rasa syukur sebanyak-banyaknya peneliti ucapkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga terselesaikannya karya ini melalui proses yang indah. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada zaman yang patut kita syukuri yakni agama Islam, dan semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga akhir zaman kelak, Amin.

Dengan iringan do'a dan syukur saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya (Aba Jumali dan Umi Subaida) yang ikut berjuang untuk kelancaran dan kesuksesan saya dalam menempuh pendidikan secara layak, semoga senantiasa diberikan rahmat dan perlindungan-Nya.
2. Adik perempuanku (winarsih) terimakasih telah mencurahkan kasih sayangnya, semoga senantiasa diberikan rahmat dan perlindungan-Nya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas tahmat dan karunia-Nya. Penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah. M.Pd. Selaku dosen Pembimbing yang selalu sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan. Dan yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Nuruddin, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Ahmad Halili, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari jember yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di lembaga yang di pimpinnya.

6. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah ikhlas mengajar dan membimbing penulis selama skripsi.
 7. Serta segenap pihak yang telah mendukung dan memberikan peran bagi suksesnya penulisan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.
- Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, Februari 2019

Penulis



ABSTRAK

Yeti Nur Rohma, 2019 : *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*

Kepala sekolah memegang peran penting dalam memimpin, mengatur, mengarahkan, dan membina segala aktivitas yang berhubungan dengan organisasi sekolah. Sudah tentu kemajuan dan kemunduran suatu proses pembelajaran juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan leader. Dari beberapa fungsi kepala sekolah tersebut sangat menentukan dalam membawa sekolah yang dipimpinnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu. Tentunya hal tersebut dapat diwujudkan dengan baik apabila kepala sekolah memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menjalankan fungsinya.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2) bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019? 3) bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah menengah pertama. 2) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah menengah pertama. 3) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah menengah pertama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif jenisnya deskriptif, penentuan subyek penelitian menggunakan *purposif*, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, dengan model interaktif Milles Huberman melalui langkah-langkah 1) reduksi data 2) penyajian data dan 3) verifikasi / penarikan kesimpulan Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1) Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember yaitu dengan menggunakan strategi tim work untuk mencapai hasil yang tepat. Kepala sekolah juga membangun hubungan kerja yang saling terbuka dan melengkapi untuk kemajuan bersama, dan tidak hanya menggunakan wewenangngnya sebagai pemimpin untuk menyuruh dan mempengaruhi bawahannya. Kepala sekolah melaksanakan prinsip-prinsip dan menerapkan program-program sekolah yang telah direncanakan bersama. 2) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember yaitu sudah bisa dikatakan baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah. Salah satu tugasnya yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap para guru di lembaga yang dipimpin, 3) Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember yaitu dengan memperhatikan kelengkapan daftar hadir guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, jurnal guru dikelas dan dikantor, perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, prota, dan promes. Dan setiap tahunnya kepala sekolah membuat struktur organisasi dalam pembagian tugas serta wewenang kepada guru dan pegawai, dan meminta kesepakatan terlebih dahulu kepada semua staff sekolah.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 16 |

| | Hal |
|---|------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 43 |
| B. Lokasi Penelitian | 44 |
| C. Subyek Penelitian | 44 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. Analisis Data | 50 |
| F. Keabsahan Data | 52 |
| G. Tahap –Tahap Penelitian | 53 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 55 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 55 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 61 |
| C. Pembahasan Temuan | 76 |
| BAB V PENUTUP | 87 |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. Uraian | Hal |
|---|-----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 15 |
| 4.1 Data guru dan tenaga kependidikan SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018 | 58 |
| 4.2 Data siswa-siswi SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018 | 58 |
| 4.3 Data lahan dan bangunan Dokumentasi, SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari, 19 Juli 2018..... | 59 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Uraian |
|------------|-----------------------------|
| Lampiran 1 | Matrik |
| Lampiran 2 | Pernyataan Keaslian Tulisan |
| Lampiran 3 | Pedoman Penelitian |
| Lampiran 4 | Surat Izin Penelitian |
| Lampiran 5 | Surat Selesai Penelitian |
| Lampiran 6 | Jurnal Penelitian |
| Lampiran 7 | Dokumentasi |
| Lampiran 8 | Biodata |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menciptakan pendidikan yang bermutu diperlukan adanya dukungan dari seluruh sumber daya pendidikan yang meliputi sarana, keuangan, kurikulum, fasilitas, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Salah satu sumber daya pendidikan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kedudukan kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam pengelolaan pendidikan yang membawa dan menentukan arah dari sekolah yang dipimpinnya.²

Kepala sekolah memegang peran penting dalam memimpin, mengatur, mengarahkan, dan membina segala aktivitas yang berhubungan dengan organisasi sekolah. Sudah tentu kemajuan dan kemunduran suatu proses pembelajaran juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan leader. Dari beberapa fungsi kepala sekolah tersebut sangat menentukan dalam membawa sekolah yang dipimpinnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu. Tentunya hal tersebut dapat diwujudkan dengan baik apabila kepala sekolah memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menjalankan fungsinya.³

² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya* (Depok: Prenada Media Group: 2018), 21

³Ibid., 21.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, disebutkan bahwa:

“Dimana seorang kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, wirausahaan, supervise, dan sosial. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi suatu pendidikan, kepala sekolah di tuntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh stakeholder harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal.”⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam pengembangan sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan sekolah harus melakukan inovasi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam pengelolaan inovasi sekolah. Inovasi dapat dilakukan dalam banyak hal, namun dari berbagai inovasi yang ada, pembinaan personalia tenaga guru merupakan yang utama. Karena tanpa adanya tenaga guru segala program, aktivitas, dan fasilitas tidak akan bermanfaat.

Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu guna dapat

⁴ <http://www.wartamadrasahku.com/2017/04/permendiknas-nomor-13-tahun-2017.html>

menghasilkan prestasi kerja (kinerja) yang baik.⁵ Begitu pentingnya sebuah kepemimpinan dalam kehidupan manusia. Sehingga diwajibkan bagi setiap individu untuk tunduk kepada Allah dan Rasulnya serta ulil amri:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu” (Q.S An-nisa’ : 59).⁶

Dalam hadits disebutkan:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : “Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata :”Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggung jawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya”. (H.R. Bukhari dan Muslim).⁷

Dalam hadits tersebut memberikan pendapat tentang kepemimpinan bahwa manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya.

⁵ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan kinerja guru*, 59-60.

⁶ Al-qur’an, Terjemahan 4:59.

⁷ <https://nazhroul.wordpress.com/2010/05/21/beberapa-hadits-tentang-kepemimpinan-dalam-kitab-riyadhus-shalihin/>

Dalam memanfaatkan posisi kepemimpinan ini akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan P'tikad yang baik pula.

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru merupakan kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus didasarkan pada standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru disekolah. Maka dari itu faktor yang berperan mempengaruhi pendidikan adalah kinerja yang berkualitas. Seorang guru di tuntutan untuk memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama hal mengajar.⁸

Disekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor, dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Dalam pelaksanaan tugasnya mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda. Ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan disetiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai

⁸ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan kinerja guru*, 60.

kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Sebagai seorang kepala sekolah yang memiliki arti vital dalam proses pendidikan, maka kepala sekolah harus mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya manusia yang ada, sehingga tercapai efektifitas sekolah yang melahirkan perubahan. Tanggung jawab kepala sekolah dalam rangka pembinaan manusia harus diarahkan untuk;

1. Mencapai tujuan sekolah.
2. Membantu anggota individu untuk memperoleh kedudukan dan standart penampilan kerja kelompok.
3. Memaksimalkan pengembangan karir anggota.
4. Mempersatukan (*reconcil*) antara tujuan individu-individu dengan tujuan organisasi.⁹

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Suropto Ahmad selaku guru PAI di SMP Miftahul Ulum Mumbulsari beliau mengungkapkan sebagai berikut: kepemimpinan kepala sekolah di SMP miftahul ulum mumbulsari sudah cukup baik, kepala sekolahnya tegas dan menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah selalu mengontrol buku tata tertib atau absen guru secara berkala sehingga beliau mengetahui semangat kerja guru-gurunya. Apabila ada guru yang kurang disiplin, kepala sekolah mengingatkannya dengan kalimat yang tidak menyinggung perasaan guru. Selain itu peningkatan kinerja guru dari dulu sampai sekarang sangat banyak peningkatannya, terutama dalam bidang edukatif. Dengan kata lain, guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang dimilikinya.¹⁰

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persida, 2002), 273.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Suropto Ahmad Selaku Salah Satu Guru Di SMP Islam Mumbulsari Jember. (Tanggal 22 September 2018)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Permasalahan ini kemudian peneliti tuangkan dalam judul “**Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari**”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah pada penelitian kualitatif biasanya disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹ Berdasarkan uraian diatas fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam miftahul ulum mumbul sari jember?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam miftahul ulum mumbul sari jember?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam miftahul ulum mumbul sari jember?

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹²

1. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah menengah pertama
2. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah menengah pertama
3. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah menengah pertama

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru” ini akan memberikan beberapa manfaat di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

IAIN JEMBER

¹² Tim Penyusun IAIN jember, *pedoman penulisan karya ilmiah* (jember, IAIN jember prees,2015), 52.

2. Secara praktis

a. Bagi SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

Menjadi bahan motivasi bagi lembaga pendidikan khususnya kepala sekolah untuk selalu mengadakan pembenahan–pembenahan menuju kearah kemajuan sehingga peran dan fungsi dapat dirasakan.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat sekitar untuk bisa memasukkan putra putri nya di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

1. Peran kepala sekolah

Peran kepala sekolah adalah suatu perilaku, sikap dan tanggung jawab yang ditimbulkan oleh adanya jabatan kepala sekolah dalam satuan pendidikan tertentu sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan teknis yang telah di tentukan. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan sekolah, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) suatu posisi, di harapkan menjalankan perannya

¹³ Tim Penyusun IAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 73.

sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sikap tanggung jawab dan profesional dari pemegang peran tersebut.

2. Kinerja mengajar guru

Kinerja mengajar merupakan penampilan kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi peserta didik. Kinerja mengajar yang baik merupakan salah satu prasyarat bagi keberhasilan dan kesuksesan proses belajar mengajar. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, guru dituntut untuk senantiasa mampu tampil dengan baik. Kinerja mengajar guru sebagaimana yang telah dikemukakan yaitu berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar di kelas. Kinerja mengajar guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi, artinya mampu mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya demi mencapai hasil belajar yang maksimal.

Jadi yang dimaksud dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan tingkah laku kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengkoordinir, memberi motivasi dan mengarahkan guru dalam proses

pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴ Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah :

Bagian awal: terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri dari :

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri atas sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bagian diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang terdiri atas tiga sub bab yaitu gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

Bab lima merupakan bagian penutup atau kesimpulan dan saran dengan sub bab kesimpulan dan saran-saran yang disampaikan oleh peneliti kepada pihak lembaga, instansi, masyarakat dan peneliti yang berikutnya.

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang mendukung laporan dari hasil temuan data selama melakukan analisis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori /pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah.¹⁵

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Huliyatun nafisah, skripsi yang berjudul “Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp 01 Islam Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁵Sukardi, *metodologi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 39

Dalam hasil ini menyimpulkan bahwa: 1) perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni dengan menggunakan pendekatan yang berbasis tugas dan human relation. 2) faktor penghambat perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah kelengkapan perangkat masih kurang yang dapat menghambat kepala sekolah dalam melakukan evaluasi. 3) faktor pendukung perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah berupa program pada mudi dan padamu negeri yang dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi dan motivaasi serta feedback bagi guru, serta tingkat komitmen guruyang tinggi untuk melakukan perubahan yang lebih baik dimasa depan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu Sama-sama meneliti tentang kinerja guru, sedangkan perbedaannya adalah lebih menekankan kepada perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

2. Achmad Budi Cahyono, skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kota Batu Tahun Pelajaran 2014/2015”

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hasil ini menyimpulkan

bahwa: 1) Tipe kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Batu di wujudkan dengan: Tipe kharismatik, Dapat di cerminkan dengan sikap : Menjadi suri tauladan, Menjadi Motivator. 2) Kepemimpinan yang demokratis, Ketika ada suatu permasalahan kepala sekolah juga sering mengadakan dialog dengan orang tua siswa. Sehingga mulainya dari sini terjalin komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Dengan kepemimpinan yang demokratis, kepala sekolah selalu memberikan informasi tentang tugas dan tanggung jawab selaku bawahan, sehingga bawahan mengetahui apa yang harus mereka lakukan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu Sama-sama meneliti tentang kinerja guru, sedangkan perbedaannya adalah lebih menekankan kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya Meningkatkan Kinerja Guru, sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

3. Ahmad Zainuri Fadjri Fahmi, skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di SDN Pakamban Laok Pragaan Sumenep, tahun pelajaran 2016/2017”

penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hasil ini menyimpulkan bahwa 1) Bentuk peran yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu berupa peran sebagai manajer serta pembinaan yang dilakukan di dalam sekolah

dan di luar sekolah. 2) Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah yaitu ialah, dari hasil penelitian telah diperoleh empat faktor pendukung dan penghambat, diantaranya dua faktor pendukung yaitu: (a) sarana prasarana yang sudah terpenuhi. (b) antusias para guru. 3) Adapun faktor penghambat nya terdiri dari dua faktor yaitu: (1) dari diri kepala sekolah sendiri (b) kurangnya pengetahuan guru-guru sepuh tentang teknologi.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah, sedangkan perbedaannya adalah lebih menekankan kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

| No. | Nama, judul dan tahun | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|--|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Huliyatun nafisah, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp 01 Islam Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 | perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni dengan menggunakan pendekatan yang berbasis tugas dan human relation. | Sama-sama meneliti tentang kinerja guru, | Lebih menekankan kepada perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru |
| 2. | Achmad Budi Cahyono, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam | Type kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Batu di | Sama-sama meneliti tentang kinerja guru | Lebih menekankan kepada kepemimpinan kepala sekolah |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|--|---|---|---|
| | Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kota Batu Tahun Pelajaran 2014/2015 | wujudkan dengan: Tipe kharismatik, Dapat di cerminkan dengan sikap : Menjadi suri tauladan, Menjadi Motivator | | dalam upaya Meningkatkan Kinerja Guru |
| 3. | Ahmad Zainuri Fadri Fahmi, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di SDN Pakamban Laok Pragaan Sumenep, tahun pelajaran 2016/2017 | Bentuk peran yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu berupa peran sebagai manajer serta pembinaan yang dilakukan di dalam sekolah dan di luar sekolah. | Sama-sama meneliti tentang kinerja guru | Lebih menekankan kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru |

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini peneti akan menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas adalah:

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Sebelum memberikan definisi lebih jauh harus dipahami dulu apa pengertian peran, kepala, dan sekolah. Peran menurut soekanto adalah proses dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka dia

menjalankan suatu peran.¹⁶ Menurut owens “*role is a psychological concept dealing with behavior enactment arising from interaction with other human being.*”¹⁷ Ini dapat dijelaskan bahwa peran adalah sebuah konsep psikologi dengan perilaku yang muncul dari interaksi manusia yang satu dengan manusia yang lain. Berbagai macam variasi dan posisi jabatan dalam organisasi yang membawa beberapa ekspektasi perilaku yang terdiri dari dua orang dan seorang yang menduduki sebuah peran dalam sebuah organisasi. Artinya peran dapat disimpulkan bahwa jika mempunyai jabatan dalam sebuah organisasi maka harus menjalankan sebuah kewajiban yang sudah ditentukan, yakni ril yang sudah ada.

Kepala menurut Dekdikbud kamus bahasa Indonesia dalam zaini adalah seorang penguasa yang bertanggung jawab dalam sebuah organisasi dan mengarahkan semua elemen yang ada dalam organisasi. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga dimana menjadi tempat penerima dan pemberi pelajaran.¹⁸ Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di dalamnya terselenggarakan belajar mengajar,

¹⁶ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Pengantar, Edisi Baru* (Jakarta: Raja Wali Press, 2009) 212-213.

¹⁷ Robert G.Owens, *Organizational Behavior Education Fourth Edition* (America: Allyn and Bacon, 1991), 60.

¹⁸ Zainuddin al. haj zaini, *kepemimpinan kepala sekolah, peraturan mutu pendidikan yang terlupakan* (jember: STAIN jember press 2013), 52.

dan terdapat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang diberikan pelajaran.¹⁹

Menurut Zaini kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi disebuah sekolah dan madrasah yang di dalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: guru, siswa, dan personal lainnya.²⁰ Kepala sekolah adalah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah yang diselenggarakan proses pembelajaran.²¹

Kesimpulan yang didapat dari penjelasan diatas adalah peran kepala sekolah adalah seorang pemimpin disebuah institusi pendidikan yang menjalankan kewajiban yang sudah ditentukan, memberikan sebuah arahan kepada semua guru dan staf untuk mencapai tujuan dalam sekolah untuk memberi pengajaran kepada siswa dengan baik dan efektif. Penjelasan tersebut tentu kepala sekolah yang sangat berperan dalam sebuah institusi pendidikan sehingga kemajuan sebuah sekolah ditentukan oleh pemimpin sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan.

b. Tugas dan fungsi kepala sekolah

Tugas utama kepala sekolah lebih dititik beratkan kepada fungsi pembelajaran dan administrasi. Tugas di bidang pembelajaran merupakan tugas utama kepala sekolah. Perhatian kepala sekolah lebih

¹⁹ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, 83.

²⁰ Zaini, *kepemimpinan kepala sekolah*, 52.

²¹ Donni juni priansa, risma somad, *manajemen supervise dan kepemimpinan kepala sekolah* (bandung: alfabeta 2014), 49.

tercurah untuk memikirkan tentang kelancaran fungsi pembelajaran dan administratif.

Secara khusus, tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran bertugas untuk:

- 1) menentukan tujuan sekolah
- 2) Mengembangkan dan memacu harapan siswa untuk mencapai keberhasilan.
- 3) Menentukan dan memacu standar akademik yang tinggi.
- 4) Menilai dan memonitor penempatan siswa.
- 5) Mempertahankan bobot waktu jam pengajaran.
- 6) Mensyaratkan adanya pengetahuan kurikuler dan penyampaiannya yang berbobot.
- 7) Mengoordinasikan kurikulum.
- 8) Memacu dan membantu perbaikan pengajaran
- 9) Mengadakan supervisi dan evaluasi terhadap pengajaran.
- 10) Menciptakan lingkungan dan iklim kerja yang produktif.

Selain tugas pembelajaran yang telah disebutkan di atas, kepala sekolah memiliki tugas administratif, yakni kepala sekolah harus memfokuskan dirinya ke dalam enam bidang, yaitu: orang, media pembelajaran, sumber, kualitas pengawasan, koordinasi kegiatan sekolah, dan pemecahan masalah.

Adapun fungsi pemimpin pendidikan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana persaudaraan, kerja sama dengan penuh rasa kebebasan
 - 2) Membantu kelompok untuk mengorganisasi diri, yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
 - 3) Membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif
 - 4) Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok.
 - 5) Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif
- Bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.²²

c. Peran Kepala Sekolah

Mulyasa mencatat ada delapan rangkaian peran kepala madrasah, yaitu:

1) Kepala Sekolah Sebagai Educator

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk

²² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan*, 24-25.

meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan bagi seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.²³

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Menurut Zainuddin Dalam rangka melakukan peran sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.²⁴

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dalam berbagai aktivitas pengelola administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

²³Mulyasa, *manajemen berbasis sekolah* ,98

²⁴Zainuddin , *kepemimpinan kepala sekolah*,57

4) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Untuk sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supevisi yang dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader

Menurut andang dalam melakukan perannya Kepala sekolah memberikan pengarahan, pembinaan, dan perbaikan terhadap kekurangan dan keterbatasan guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁵

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintrekgasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah.²⁶

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memilki strategi yang tepat untuk memberkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

8) Kepala Sekolah Sebagai Entrepreneur

²⁵ Andang, *manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*, (yogyakarta: AR-ruzz media, 2014), 170.

²⁶ Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, 118

Kepala sekolah dapat menciptakan pembaruan, keunggulan, komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.²⁷

Sedangkan menurut Sudrajat, Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- 1) Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- 2) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- 3) Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- 4) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.²⁸

²⁷ Ibid, 122

²⁸ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004) 112.

Sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja didalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (team work) dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para siswa harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi.

2. Kinerja Mengajar Guru

a. Pengertian Kinerja Mengajar Guru

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari bahasa inggris, *work performance* atau *job performance*, tetapi dalam bahasa inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.²⁹

Menurut payman kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Dalam hal ini, payman menegaskan bahwa kinerja adalah sesuatu yang penting dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, karena setiap individu atau organisasi tentu saja memiliki tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan target atau sasaran. Keberhasilan individu atau

²⁹Ibid , 69

organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut itulah merupakan kinerja.³⁰

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian kinerja tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja seseorang atau organisasi dengan penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai yang sesuai dengan petunjuk, fungsi, dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi.

Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas lembaga atau organisasi. Factor utama yang dapat mempengaruhi kinerja adalah kemampuan dan kemauan. Memang diakui bahwa banyak orang yang mampu melakukan pekerjaan tapi belum tentu mau, sehingga tidak menghasilkan kinerja. Jadi, kinerja adalah sesuatu yang dicapai seseorang atau prestasi/kemampuan yang diperlihatkan oleh seseorang atau kelompok dalam memenuhi tujuan atau target ketercapaian. Dengan kata lain kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.³¹

³⁰ Payman J. simanjuntak, *manajemen dan evaluasi kinerja*. (Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia 2005), 2.

³¹ Ahmad susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Gur.*, 70

Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar didepan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut.³²

Mengajar merupakan salah satu tugas utama seorang guru di sekolah. Mengajar pada dasarnya tidak dapat dipandang sebagai usaha yang sederhana dan mudah. Pengajaran yang berkualitas bila dipandang dari sudut sistem, disusun oleh beberapa unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi demi kualitas yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, mengajar bagi seorang guru memerlukan tanggung jawab moral yang berat dan menjadi suatu kewajiban guru dalam melaksanakan tugas profesinya.³³

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan kinerja mengajar guru yaitu berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar di kelas. Kinerja mengajar guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi, artinya mampu mengelola proses belajar mengajar didalam kelas dan mendidik siswa

³² Ibid, 70

³³ <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/kinerja-mengajar-guru.html> (31 Oktober 2018)

diluar kelas dengan sebaik-baiknya demi mencapai hasil belajar yang maksimal.³⁴

b. Kriteria kinerja

Adapun kriteria kinerja guru yang dapat mencapai prestasi kerjanya lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa kinerja guru dalam hal ini, kompetensi guru meliputi empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogic, kepribadian, professional, dan kompetensi social.

Pertama kompetensi pedagogik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kedua kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi: 1) Mantab, 2) Stabil, 3) Dewasa, 4) Arif dan bijaksana, 5) Berwibawa, 6) Berakhlak mulia, 7) Menjadi teladan

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bangung: Sinar Baru Algensindo, 1987), 19.

bagi peserta didik dan masyarakat, 8) Mengevaluasi kinerja sendiri, 9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

Ketiga, kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi:

- 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar
- 2) Materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Kompetensi secara professional dengan konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Ke empat, kompetensi social yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berperan dalam hal-hal:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Seorang guru dianggap memiliki kinerja yang baik apabila ia memiliki ke empat potensi di atas, sehingga mampu untuk melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik sesuai dengan yang di tuntutan oleh organisasi dalam hal ini adalah sekolah. Dan dalam menjalankan perannya

sebagai pendidik, kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perhatian pada kinerja guru untuk terus meningkatkan dan ditingkatkan menjadi hal yang sangat penting, apalagi apabila memperhatikan tuntutan masyarakat yang terus meningkat berkaitan dengan kualitas pendidikan, dan hal ini tentu saja akan berimplikasi pada makin perlunya peningkatan kualitas kinerja guru.

Dari uraian tentang kinerja guru di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sebagai pendidik. Kinerja atau prestasi kerjanya dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Macam-Macam Kinerja Mengajar Guru

1) Kinerja guru dalam mendesain program pengajaran

Mengajar merupakan tugas mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran atau satuan pelajaran, sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Perencanaan adalah pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan. Perencanaan sangat diperlukan guru karena alokasi waktu, sumber, terutama jatah waktu yang terbatas. Adapun perencanaan itu oleh guru, meskipun tidak ditulis lengkap seyogyanya meliputi:

penentuan tujuan mengajar, pemilihan materi sesuai dengan waktu, strategi optimum, alat dan sumber, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.³⁵

Perencanaan pengajaran atau desain instruksional membuat guru mengarahkan langkah-langkah dan aktivitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Sekurang-kurangnya dalam desain instruksional yang diwujudkan dalam bentuk satuan pembelajaran itu mencakup unsur-unsur: tujuan mengajar yang diharapkan, materi / bahan yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa.

Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain, untuk: menentukan arah kegiatan pembelajaran, memberi isi dan makna tujuan, menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan, mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai. Atau dengan kata lain, Perencanaan pengajaran pada hakikatnya proyeksi atau pemikiran mengenai apa yang akan dilakukan guru pada waktu mengajar.³⁶

2) Kinerja guru dalam melaksanakan belajar mengajar

Menurut Ahmad Susanto terdapat sejumlah kinerja (performance) guru/staf mengajar dalam melaksanakan proses belajar

³⁵ E. mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (bandung: remaja rosdakarya 2007)

³⁶ Moh. User usman, *mennjadi guru professional* (bandung: remaja rosda karya 2001),

mengajar, diantaranya: model Rob Norris, model Oregon dan model Stanford.³⁷ Berikut ini dikemukakan secara singkat diskripsi model-model tersebut:

a) Model Rob Norris

Pada model ini ada beberapa komponen kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh seorang staf pengajar / guru yakni: kualitas-kualitas personal dan professional, persiapan mengajar, perumusan tujuan pembelajaran, penampilan guru mengajar di dalam kelas, penampilan siswa dalam belajar, dan evaluasi.

b) Model Oregon

Menurut model ini kemampuan mengajar dikelompokkan menjadi lima bagian, (1) perencanaan dan persiapan mengajar, (2) kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar, (3) kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar, (4) kemampuan interpersonal yang meliputi hubungan dengan siswa, supervisor dan guru sejawat, (5) kemampuan hubungan dengan tanggung jawab professional

c) Model Stanford

Model ini membagi kemampuan mengajar dalam lima komponen, tiga dari lima komponen tersebut dapat di observasi dikelas, meliputi komponen tujuan, komponen guru mengajar dan

³⁷ Ahmad Susanto, *manajemen peningkatan kinerja guru*. 72-73

komponen evaluasi.³⁸ Mengingat dalam pembahasan tulisan ini adalah terfokus pada pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas, maka pembahasan diarahkan pada aspek-aspek yang termasuk pada kompetensi professional yang akan ditampilkan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- (1) menggunakan metode pembelajaran.
- (2) menggunakan alat pelajaran.
- (3) menggunakan media pembelajaran.
- (4) bahan pembelajaran.
- (5) mendorong dan mengoptimalkan siswa dalam proses pembelajaran.
- (6) mengorganisasi waktu dalam proses belajar mengajar.
- (7) melakukan penilaian hasil belajar (pencapaian siswa) dalam proses belajar mengajar.

3) Kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan peafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.³⁹

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian atau asesmen serta pelaksanaannya,

³⁸ Ibid

³⁹ Suyono Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 210

pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the word and merit) dari tujuan yang dicapai, implementasi dan dampak untuk membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.⁴⁰

Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.⁴¹

Evaluasi pembelajaran adalah sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, dekripsi verbal), analisis dan intepretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan standar yang ditetapkan.⁴²

⁴⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015). 8

⁴¹ Moh. Sahlan, *evaluasi pembelajaran.*, 9-10

⁴² Moh. Sahlan, *evaluasi pembelajaran.* 10

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran dapat menjadi acuan pada fungsi penilaian hasil belajar, diantaranya adalah:

(1) Evaluasi formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik.

Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh evaluator tentang peserta didik guna menentukan tingkat perkembangan peserta didik secara periodik melalui unit-unit dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi formatif dapat dilakukan secara kontinu dalam suatu periodik tertentu dalam satu proses belajar mengajar. Yang dimaksud periodik disini yaitu termasuk pada awal, tengah, atau akhir dari proses pembelajaran atau semester.⁴³

(2) Evaluasi sumatif, yaitu menentukan nilai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.⁴⁴

Evaluasi sumatif dilakukan oleh para evaluator untuk memperoleh informasi guna untuk menentukan keputusan para peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar. Evaluasi sumatif ini secara umum bertujuan untuk menentukan posisi peserta didik dengan

⁴³ Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 58

⁴⁴ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 20

penggunaan materi pembelajaran yang telah di ikuti selama satu proses pembelajaran.⁴⁵

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di madrasah, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen antara lain guru, siswa, dan staf personal lainnya. Dengan demikian, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya dengan para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Kepala madrasah diharapkan lebih memiliki nilai, lebih mampu, lebih terampil, lebih professional dan lebih tanggap terhadap kegiatan mengajar para guru guna untuk meningkatkan kinerja mengajar para guru-guru. Kenyataan inilah yang menyebabkan perlunya sosok pemimpin secara keseluruhan bertanggung jawab dan mampu menjadi pencerah dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul pada lembaga pendidikan.

Peneliti mengkaji 3 peran kepala madrasah antara lain:

a. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasika tugas, kemampuan yang harus diwujudkan sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi

⁴⁵ Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*,57

sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁴⁶

- 1) Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.
- 2) Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan memahami pendidik dan tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik siswa, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, dan merima masukan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.
- 3) Pemahaaman terhadap visi dan misi akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi dan misi sekolah serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah san eksternal sekolah.

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk berkomunikasi secara lisan dengan bawahannya,

⁴⁶ Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 87

menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.⁴⁷

b. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisor berasal dari bahasa Inggris, yaitu supervisi artinya "pengawasan" dari kata tersebut muncul kata supervisor yang artinya pengawas atau pengamat. Supervisi di bidang pendidikan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru dan kepada personalia sekolah yang langsung menangani belajar siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang lebih meningkat.⁴⁸

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas pelayanan kepemimpinan dan pembinaan human relation yang baik kepada semua pihak yang terkait.⁴⁹

Kepala sekolah sebagai supervisor, berarti kepala sekolah menjalankan fungsi supervisi, adapun fungsi supervisi menurut

Sahertian adalah sebagai berikut:

⁴⁷ *Ibid.*, 88.

⁴⁸ Ahmad Ashari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta 2004).1

⁴⁹ Depag RI Direktorat Kelembagaan Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: 2004 hal 28

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah

Oleh karena perubahan terus menerus terjadi, sehingga kegiatan sekolah juga makin bertambah, maka perlu adanya koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah, misalnya dalam menentukan kebijakan sekolah dan merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah termasuk program-program sepanjang tahun ajaran perlu adanya koordinasi yang baik dari semua personel sekolah.

2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah

Dalam masyarakat demokratis, kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan. Kepemimpinan merupakan suatu ketrampilan yang harus dipelajari dan harus melalui latihan yang terus menerus. Dengan melatih dan memperlengkapi guru-guru agar memiliki ketrampilan dalam kepemimpinan di sekolah.

3. Memperluas pengalaman guru-guru

Akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin. Seseorang yang akan jadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata dilapangan melalui pengalaman baru maka ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru.

4. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif

Usaha-usaha kreatif bersumber pada pandangan manusia. Semua orang percaya bahwa manusia diciptakan dengan memiliki potensi untuk berkembang dan berkarya. Supervisi bertugas untuk

menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreatifitas dalam dirinya.

5. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya diperlukan penilaian terus menerus. Melalui penelitian dapat diketahui kelebihan dan kelemahan seseorang dari hasil dan proses belajar mengajar. Penilaian harus bersifat menyeluruh dan kontinu.

6. Menganalisis situasi belajar mengajar

Supervisi dilakukan dengan tujuan tertentu, yaitu untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Agar usaha memperbaiki situasi belajar mengajar dapat tercapai, maka perlu dianalisis hasil dan proses pembelajaran. Penganalisaan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha kearah perbaikan. Suatu pembelajaran akan mengalami pertumbuhan bila selalu ada usaha perbaikan yang terus menerus.

7. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada setiap anggota

Setiap guru mempunyai potensi dan dorongan untuk berkembang. Kebanyakan potensi-potensi tidak berkembang karena berbagai faktor, baik faktor obyektif maupun subyektif. Supervisi memberi dorongan stimulasi dan membantu guru agar mengembangkan pengetahuan dalam hal ketrampilan mengajar. Kemampuan-kemampuan dalam mengajar hanya bisa dicapai bila ada latihan, mengulang dan dengan sengaja dipelajari.

8. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya. Ada hierarki kebutuhan yang harus selaras, setiap guru harus mampu mengukur kemampuannya masing-masing. Mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervisi pendidikan.⁵⁰

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Menurut Purwanto "Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai administrator."⁵¹

Adapun tugas dan fungsi dari kepala sekolah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

1. Membuat Perencanaan

Salah satu fungsi utama dan pertama dari kepala sekolah adalah membuat perencanaan. Perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap organisasi atau kelompok agar dapat berjalan dengan baik.

⁵⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal 22-25

⁵¹ *Ibid* hal 102

Dalam rangka membuat perencanaan, kepala sekolah paling harus membuat rencana tahunan.

Perlu diperhatikan oleh kepala sekolah, bahwa dalam membuat perencanaan tersebut, harus diperhitungkan dengan matang, selain itu perencanaan juga harus transparan dan dilakukan dengan musyawarah dengan pegawai, dewan guru dan atau komite sekolah.

2. Menyusun Organisasi Sekolah

Organisasi menggambarkan adanya pembedangan fungsi dan tugas dari masing-masing kesatuan. Dalam suatu susunan dan struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing kesatuan, serta hubungan vertikal horizontal antara kesatuan-kesatuan tersebut. Dengan kata lain, dengan melihat struktur organisasi dapat diketahui bentuk pola hubungan.⁵²

Maka dari semua itu, kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, melaksanakan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru-guru serta pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati.

3. Bertindak sebagai Koordinator dan Pengarah

Dengan adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan setiap personal dalam struktur organisasi sekolah maka

⁵² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal 23

memerlukan adanya koordinasi dan pengarahan dari kepala sekolah. Adanya koordinasi dari kepala sekolah yang baik dapat menghindarkan dari adanya persaingan yang tidak sehat, baik antar personal maupun antar bagian yang ada dalam sekolah tersebut. Dengan adanya koordinator yang baik maka akan tercipta suasana kekeluargaan, saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas, saling membantu untuk menggapai tujuan bersama, baik dalam hal pembelajaran dan administrasi. Dengan demikian, kualitas pendidikan di sekolah tersebut dapat ditingkatkan.

4. Melaksanakan Pengelolaan Kepegawaian

Kepala sekolah harus dapat melakukan pengelolaan kepegawaian, atau manajemen pegawai, yang meliputi; (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan Islam yang diperlukan dengan kuaifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.⁵³

⁵³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF,2006) hal 47-48

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standart ukuran yang ditentukan.⁶¹ Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis suatu fenomena peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru yang mana nantinya melalui pendekatan ini peneliti dapat mengetahui peran kepala sekolah sebagai leader, administrator, dan sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu salah satu jenis penelitian deskriptif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Melalui penelitian lapangan akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶² Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SMP Islam miftahul ulum mumbulsari jember. Bertepatan di Jl. PP. Miftahul Ulum Al-Abusah No. 39 Lampeji – Mumbulsari – Jember, provinsi jawa timur. Sedangkan penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Karena kepala sekolahnya disana mempunyai peran yang sangat besar dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan/sekolah. Beliau sangat tegas dan menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada seluruh warga sekolah
2. Selalu mengontrol buku tata tertib atau absen guru secara berkala sehingga beliau mengetahui semangat kerja guru-gurunya.
3. Apabila ada guru yang kurang disiplin, kepala sekolah mengingatkannya dengan kalimat yang tidak menyinggung perasaan guru.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa saja yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subjek tersebut dan dengan cara bagaimana adat dan di jaring

⁶²Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember : STAIN jember, 2013), 46

sehingga keabsahannya dapat di jamin. Istilah sempel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan genaralisasi dalam pendekatan kualitatif.⁶³

Sedangkan yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian kualitatif yaitu tehnik purposive, teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber datanya dengan pertimbangan tertentu yaitu mempertimbangkan orang yang sebagai sumber informasi merupakan orang yang di anggap paling paham atau tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin seseorang sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mendapatkan obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁴

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan atau yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji di antaranya:

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Kepala sekolah | = Ahmad Halili S.pd |
| 2. Waka sek kurikulum | = Mahfudz |
| 3. Guru | = Wardatul Aswiyah S.Pd Syamsul Arifin, S.Pd |
| 4. Siswa | = Yogi Firdaus. Natasya Putri Febianti |

IAIN JEMBER

⁶³Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institute Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: Iain Jember Press, 2015), 47

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016), 218-219

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, Yaitu:⁶⁵

- a) Observasi berperan serta (*participant observition*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang akan diteliti, sambil meneliti peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b) Observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁶

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan orang-orang yang sedang di amati dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun data yang diperoleh adalah:

- (1) letak geografis SMP Islam miftahul ulum mumbulsari jember

⁶⁵Ibid. 145

⁶⁶Ibid 145

(2) kondisi objek penelitian

(3) yang berkaitan dengan focus penelitian

2. Wawancara

Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondent yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit.⁶⁸

Wawancara sebagai metode pengumpulan data dibedakan atas.⁶⁹

a. Wawancara bebas

Dalam wawancara ini, pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat data yang dikumpulkan.

b. Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.

c. Wawancara bebas terpimpin

Merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Pewawancara membawa pedoman yang hanya sebagai garis besar yang tentang hal-hal yang ditanyakan.

⁶⁷Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2010),29

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),137.

⁶⁹Paizaluddin Dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), 130.

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpimpin, karena sebelum mengajukan pertanyaan peneliti terlebih dahulu akan menetapkan masalah dan pertanyaan yang terkait dengan yang akan diteliti kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang. Adapun yang di inginkan peneliti adalah menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Informan yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah :

- 1) Kepala sekolah: Ahmad = Halili S.Pd
- 2) Waka sek kurikulum = Mahfudz
- 3) Guru = Wardatul Aswiyah S.Pd
Syamsul Arifin, S.Pd
- 4) Siswa = Yogi Firdaus.
Natasya Putri Febianti

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- (a) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja mengajar guru
- (b) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.
- (c) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dan record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik.⁷⁰ Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku transaksi, buku catatan penerima, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷²

Adapun data yang diperoleh dari peneliti ini adalah:

- a. Denah SMP islam miftahul ulum mumbul sari jember.
- b. Profil SMP islam miftahul ulum mumbul sari jember.
- c. Struktur SMP islam miftahul ulum mumbul sari jember.
- d. Data tenaga pendidik SMP islam miftahul ulum mumbul sari jember.

⁷⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),216.

⁷¹Ibid, 240

⁷²Suharsimi arikunto,*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), 201

- e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷³

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini berbentuk kualitatif maka data yang diambil adalah deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis data deskriptif kualitatif menurut Milles dan Huberman dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁴

Setelah pengumpulan data maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 217

⁷⁴ Teori Milles dan Huberman

1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, menurut Miles dan Huberman dalam buku Analisis Data kualitatif, penyajian data disebut sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian tersebut akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya⁷⁵.

4. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Menurut sugiyono penarikan kesimpulan yaitu temuan baru yang sebelumnya belum ada dan teman-teman baru dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁶

Dengan demikian, melalui analisa deskriptif ini, peneliti akan memanfaatkan pertanyaan dengan kata-kata serta tindakan dari subjek penelitian. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat lalu dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong menjelaskan triangulasi adalah teknik

⁷⁵ Teori Milles dan Hubermen

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 253

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁷⁷

Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga diantaranya:

1. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan. Sedangkan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan dalam bukunya Basrowi dan Suwandi, tahap-tahap penelitian terbagi tiga yaitu:

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan peneliti
- 2) Mengurus perizinan
- 3) Menjajaki dan menilai lapangan
- 4) Memilih dan menilai lapangan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penilaian, instrument pengumpulan data.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan matang atau tahap pra lapangan telah di anggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti:

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah disiapkan.

c. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai siap di pertanggung jawabkandi depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian ini di paparkan beberapa gambaran secara umum tentang objek penelitian yakni di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember.

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember didirikan pada tanggal 05 Juli 1979 oleh kyai Al-Abusah selaku ketua Yayasan dan pendiri pertama pondok pesantren Miftahul Ulum.⁷¹

2. Identitas sekolah

| | |
|-----------------------|-----------------------------------|
| Nama sekolah | : SMP Islam Miftahul Ulum |
| Alamat | : Lampeji Mumbulsari Jember |
| Nama & Alamat yayasan | : Yayasan pendidikan agama Islam |
| Penyelenggara sekolah | : Miftahul Ulum Mumbulsari Jember |
| Kode Pos | : 68174 |
| NSM | : 3445252423 |
| Telepon Fax | : 081249212003 |
| Status sekolah | : Swasta |
| Tahun berdiri | : 1979 |
| Tahun beroperasi | : 1980 |
| Jenjang akreditasi | : terakreditasi B |

⁷¹*Pedoman Penyelenggara SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari, Jember,12*

Kepemilikan

- a. status tanah : milik yayasan.
- b. luas tanah : 7690 m².
- c. status bangunan : Milik sendiri.
- d. luas bangunan : 1440 m²

3. Visi dan Misi SMP Islam Miftahul Ulum

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam mempersiapkan karakter peserta didik dengan pemahaman yang komprehensif, berkarater, memiliki integritas dan berakhlakul karimah.⁷²

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan islam yang berkualitas, efektif dan efisien dengan mengintegrasikan penguasaan IPTEK yang unggul dengan penghayatan nilai-nilai Imtaq yang tangguh.
2. Membangun lingkungan pendidikan islam yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai islam kaffah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membentuk generasi rabbani yang unggul secara akademik dan non akademik , seimbang dalam penghayatan imaniyah, penalaran ilmiah, dan kecakapan amaliyah.

⁷² *Pedoman Penyelenggara SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari, Jember,12*

Tujuan :

- a. Terbentuknya pribadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT, memiliki pemahaman keislaman yang komprehensif, dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Terbentuknya pribadi peserta didik yang kreatif, mandiri dan selalu menunjukkan akhlakul karimah.
- c. Terbentuknya pribadi peserta didik yang memiliki sikap,santun, jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta peduli kepada lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara.
- d. Tergalinya potensi setiap peserta didik secara optimal dengan menunjukkan prestasi baik secara akademik dan non-akademik baik pada tingkat lokal, daerah maupun nasional.
- e. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan kesekolah-sekolah terbaik.⁷³

4. Keadaan guru dan tenaga kependidikan serta siswa

a. Guru dan tenaga kependidikan

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMP Islam Miftahul Ulum berjumlah 20. Dilihat dari jenjang kependidikannya, keadaan guru dan tenaga kependidikan SMP Islam Miftahul Ulum menunjukkan bahwa terdapat 20 berpendidikan S1, semua guru dan tenaga kependidikan tergolong dari GTY.

Dari sejumlah guru hampir semua mengajar sesuai kualifikasi akademiknya begitu juga dengan tenaga kependidikan hampir semua

⁷³ *Pedoman Penyelenggara SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari, Jember, 12*

sesuai dengan disiplin ilmunya, dan dapat dikategorikan memiliki kompetensi profesional.

Tabel 4.1
Data guru dan tenaga kependidikan
SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari
Tahun Pelajaran 2018/2019⁷⁴

| Tipe Guru dan Tenaga Kependidikan | Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan | L | P | Ijazah | | | |
|--|-------------------------------------|----------|----------|-------------------|-----------|-------------|-----------------|
| | | | | SMA dan Sederajat | S1 | Sertifikasi | Non Sertifikasi |
| Guru dan Tenaga Kependidikan Sertifikasi | 20 | 16 | 4 | | 16 | | - |
| Guru dan Tenaga Kependidikan Non Sertifikasi | - | | | - | | - | |
| Jumlah | 20 | - | - | - | 16 | | |

b. Data siswa

Siswa adalah mereka yang telah resmi menjadi murid SMP Islam Miftahul Ulum dan telah terdaftar dalam daftar buku induk sekolah.

Tabel 4.2
Data siswa-siswi SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari
Tahun Pelajaran 2017/2019⁷⁵

| | | |
|----------------------------|-----|--------|
| Jumlah Siswa | 160 | Orang |
| Jumlah Siswa Pria | 68 | Orang |
| Jumlah Siswa Wanita | 92 | Orang |
| Jumlah Guru | 20 | Orang |
| Jumlah Rombel | 4 | Rombel |

⁷⁴ Dokumentasi, SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari, 29 November 2018.

⁷⁵ Dokumentasi, SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari, 29 November 2018.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Miftahul Ulum

Tabel 4.3
Data lahan dan bangunan Dokumentasi, SMP Islam Miftahul Ulum
Mumbulsari, 19 Juli 2018/2019⁷⁶

1 LAHAN

| Kriteria | Data | Satuan |
|------------------------|------|---------|
| LUAS LAHAN | 7690 | m2 |
| JUMLAH LANTAI BANGUNAN | 1 | Tingkat |
| JUMLAH ROMBEL | 10 | Rombel |
| JUMLAH SISWA | 100 | Orang |

2 BANGUNAN

| Kriteria | Data | Satuan |
|------------------------|------|---------|
| LUAS BANGUNAN | | m2 |
| JUMLAH LANTAI BANGUNAN | 1 | Tingkat |
| JUMLAH ROMBEL | 10 | Rombel |
| JUMLAH SISWA | 100 | Orang |

3 Jumlah Daya

| Kriteria | Data | Satuan |
|-------------|------|--------|
| Jumlah Daya | 3700 | Watt |

4. RUANG PIMPINAN⁷⁷

| Kriteria | Satuan | Kondisi | | | Jumlah |
|-----------------------------|--------|---------|--------------|-------------|--------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| BANGUNAN | | | | | |
| Luas Bangunan | m2 | 16 | | | 1 |
| PERABOT | | | | | |
| Kursi pimpinan | Buah | 1 | | | 1 |
| Meja pimpinan | Buah | 1 | | | 1 |
| Kursi dan meja tamu | Set | 2 | | | 2 |
| Lemari | Buah | 2 | | | 2 |
| Papan statistik | Buah | 2 | | | 2 |
| PERLENGKAPAN LAINNYA | | | | | |
| Simbol kenegaraan | Set | 1 | | | 1 |
| Tempat sampah | Buah | 1 | | | 1 |
| Mesin | Set | 1 | | | 1 |

⁷⁶ Dokumentasi, SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari, 29 November 2018.

⁷⁷ Dokumentasi, SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari, 29 November 2018.

| | | | | | |
|----------------|------|---|--|--|---|
| ketik/komputer | | | | | |
| Filing kabinet | Buah | 1 | | | 1 |
| Brankas | Buah | | | | |
| Jam dinding | Buah | 1 | | | 1 |

5. TEMPAT BERIBADAH⁷⁸

| Kriteria | Satuan | Kondisi | | | Jumlah |
|-----------------------------|----------------|---------|--------------|-------------|--------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| BANGUNAN | | | | | |
| luas minimum | m ² | 81 | | | 3 |
| PERABOT | | | | | |
| Lemari / Rak | Buah | 1 | | | 1 |
| PERLENGKAPAN LAINNYA | | | | | |
| Perlengkapan ibadah | Set | 9 | | | 9 |
| Jam dinding | Buah | 1 | | | 1 |

6. RUANG UKS⁷⁹

| Kriteria | Satuan | Kondisi | | | Jumlah |
|--------------------------------------|----------------|---------|--------------|-------------|--------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| BANGUNAN | | | | | |
| luas | m ² | 16 | | | 1 |
| PERABOT | | | | | |
| Tempat tidur | Set | 2 | | | 2 |
| Lemari | Buah | 2 | | | 2 |
| Meja | Buah | 2 | | | 2 |
| Kursi | Buah | 4 | | | 4 |
| PERLENGKAPAN LAINNYA | | | | | |
| Buku catatan kesehatan peserta didik | Buah | 1 | | | 1 |
| Peralatan P3K | Set | 1 | | | 1 |
| Tandu | Set | 1 | | | 1 |
| Selimut | Buah | 2 | | | 2 |
| Tensimeter | Buah | 1 | | | 1 |

⁷⁸Dokumentasi, SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari, 29 November 2018.

⁷⁹Dokumentasi, SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari, 29 November 2018.

| | | | | | |
|-----------------------|------|---|--|--|---|
| Termometer badan | Buah | 1 | | | 1 |
| Timbangan badan | Buah | 1 | | | 1 |
| Pengukur tinggi badan | Buah | 1 | | | 1 |
| Tempat sampah | Buah | 2 | | | 2 |
| Tempat cuci tangan | Buah | | | | |
| Jam dinding | Buah | 1 | | | 1 |
| Telepon | Buah | | | | |

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana telah di jelaskan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu pembahasan dalam penelitian ini menyajikan beberapa pemaparan yang di ungkapkan oleh beberapa informan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, dan dalam hal ini mengacu pada fokus penelitian.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam miftahul ulum mumbulsari jember tahun pelajaran 2018/2019, data yang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kinerja

Mengajar Guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing, dalam hal ini kepala sekolah untuk peningktan kinerja mengajar guru untuk tujuan pendidikan secara umum dan sekolah. Untuk itu harus ada kriteria kinerja dan pembinaan atau perbaikan secara kontinu oleh kepala sekolah atau guru. Perbaikan ini bertujuan untuk peningkatan kinerja guru

menjadi lebih baik lagi. Selain itu untuk meningkatkan kinerja mengajar guru diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak. Terutama dari kepala sekolah serta keterlibatan menyeluruh dari para guru atau staff, agar peningkatan kinerja mengajar guru senantiasa berkembang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (menghasilkan output yang berkualitas).

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Halili, yaitu:

“Tugas kepala madrasah sebagai leader yaitu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala Sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi. Untuk meningkatkan kinerja mengajar guru disini, saya mencoba mengoptimalkan apa yang akan menjadi bekal bagi siswa.”⁸⁰

Penuturan dari kepala madrasah tersebut tersirat fungsi sebagai leader, seorang Kepala madrasah dituntut untuk mampu menggunakan strategi memimpinya sesuai situasi yang ada di sekolah. Penggunaan strategi yang tepat ini sesuai dengan tingkat kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

Menurut Mahfudz, selaku Waka Kurikulum di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari berpendapat bahwa :

“Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya dapat dilihat dari produk yang dihasilkan oleh proses transformasi kepemimpinannya, khususnya dalam program meningkatkan

⁸⁰ Ahmad Halili, hasil *wawancara* dengan Kepala Sekolah tanggal 12 November 2018

kinerja mengajar ini harus diarahkan dengan baik supaya menghasilkan produk yang baik pula. Selain sebagai leader kepala sekolah juga mempunyai inisiatif tersendiri dalam meembangkan lembaga ini baik dari guru, siswa, maupun lain nya yang berkaitan dengan lembaga tersebut. Kepala sekolah juga menggunakan strategi atau cara dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dengan *tim work*, dan menegur guru yang sering datang terlambat, dalam rangka kepala sekolah ingin menanamkan kedisiplinan terhadap guru-guru”⁸¹

Menurut ibu Wardah selaku salah satu guru di SMP Islam

Miftahul Ulum Mumbulsari berpendapat bahwa:

“Dalam program kerjanya kepala sekolah disini tidak hanya sebagai kepala sekolah melainkan juga terjun di tiap-tiap kelas masing-masing guna memberikan ilmu pada anak didiknya, dan selalu memberikan contoh kepada bawahannya mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh, serta disiplin dan memberikan yang terbaik untuk sekolah”⁸².

Jelas sekali ada hubungan yang baik antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan bawahannya. Dan hal ini yang menjadikan segala kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah berjalan dengan baik.

Dan di perkuat oleh penjelasan bapak suripto selaku guru agama di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari berikut penjelasannya:

“Menurut saya Kemampuan kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) merupakan salah satu kunci keberhasilannya dalam meningkatkan mutu sekolah. Program yang di adakan oleh kepala sekolah sebagai leader di lembaga ini ialah salah satunya menanamkan sikap disiplin dan saling toleransi antara satu guru dan guru lainnya sehingga menimbulkan *tim work* (kerja sama) yang baik antar satu guru dan guru lainnya. Dengan begitu program-program sekolah yang sudah direncanakan akan berjalan sesuai dengan visi misi yang ada.”⁸³

⁸¹ Mahfudz, hasil *wawancara* dengan Waka Kurikulum tanggal 12 November 2018

⁸² Wardah, hasil *wawancara* dengan Guru tanggal 12 November 2018

⁸³ Suropto, hasil *wawancara* dengan Guru tanggal 12 November

Wawancara tersebut dapat dijabarkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap guru, staff, dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat social budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil yang terjadi konflik antara individu dan bahkan antar kelompok.

Selain wawancara dari para guru tersebut juga di jelaskan oleh Firdaus selaku salah satu siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari sebagai berikut:

“Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) disini memang sangat tegas mbak, beliau selalu memberikan petunjuk dan pengawasan yang baik kepada kami semua, beliau orang yang disiplin dan pantas untuk dijadikan panutan. Biasanya beliau sebelum jam setengah tujuh sudah ada di sekolah, dan apabila kami para siswa-siwi ada yang terlambat maka beliau menghukum kami dengan tidak diperbolehkan untuk mengikuti jam pelajaran sampai pergantian jam.”⁸⁴

Dari hasil wawancara firdaus di atas bahwasanya kepala sekolah sebagai leader dalam menjalankan tugasnya yakni selalu memberikan petunjuk dan pengawasan yang baik kepada bawahannya beserta siswa siswi yang ada di lembaga tersebut, dan apabila ada para siswa-siwi yang terlambat maka beliau menghukumnya dengan tidak diperbolehkan untuk mengikuti jam pelajaran sampai pergantian jam. Dengan demikian dapat dilihat dilampiran 5

⁸⁴ Firdaus, hasil wawancara dengan Siswa tanggal 19 November 2018

Untuk membuktikan kebenaran dari data di atas peneliti melakukan observasi atau penelitian awal di SMP Islam Miftahu Ulum Mumbulsari bahwasannya:

“Peran aktif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru disini terlihat nyata seperti memimpin dan mengarahkannya. Dalam program kerjanya beliau tidak hanya sebagai kepala sekolah saja melainkan juga terjun di tiap-tiap kelas masing-masing guna memberikan ilmu pada anak didiknya. Selalu memberikan contoh kepada bawahannya mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh, serta disiplin dan memberikan yang terbaik untuk sekolah.⁸⁵

Dari beberapa wawancara dan observasi tersebut dapat digali bahwa kepala sekolah sebagai leader harus mempunyai ketrampilan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan yang terjadi. Jika setiap permasalahan bisa segera diputuskan dan dicarikan jalan keluar, maka akan memudahkan organisasi untuk berjalan dengan dinamika yang cepat. Tetapi sebaliknya, jika kepala sekolah sering ragu dalam mengambil keputusan, maka organisasi di lembaga tersebut akan terganggu dengan banyaknya masalah yang masih menggantung dan membutuhkan jalan keluar.

Selain pengambilan keputusan, kepala sekolah juga mempunyai keterampilan mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada para bawahan. Delegasi wewenang ini di satu sisi akan memudahkan tugas-tugas kepala sekolah sehingga ia bisa berkonsentrasi untuk menjalankan tugas-tugas yang strategis dan mendelegasikan tugas-tugas operasional sehari-hari kepada bawahannya. Di sisi lain, delegasi wewenang akan

⁸⁵ *Observasi*, Jember, 20 November 2018

membuat bawahan merasa dihargai sekaligus menjadi proses pembelajaran kepemimpinan bagi mereka. Sehingga proses operasional organisasi bisa berjalan dengan lancar. Selain pengambilan keputusan, kepala sekolah juga mempunyai keterampilan mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada para bawahan. Delegasi wewenang ini di satu sisi akan memudahkan tugas-tugas kepala sekolah sehingga ia bisa berkonsentrasi untuk menjalankan tugas-tugas yang strategis dan mendelegasikan tugas-tugas operasional sehari-hari kepada bawahannya. Di sisi lain, delegasi wewenang akan membuat bawahan merasa dihargai sekaligus menjadi proses pembelajaran kepemimpinan bagi mereka. Sehingga proses operasional organisasi bisa berjalan dengan lancar.

Dari beberapa hasil wawancara, observasi, dan dikuatkan dengan dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember adalah memberikan petunjuk dan pengawasan terhadap kinerja mengajar guru, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, dan mendelegasikan tugas kepada semua karyawan disekolah. Peran tersebut mampu mengoptimalkan apa yang menjadi bekal bagi siswa yaitu lewat kinerja mengajar guru.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

Kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala madrasah sebagai seorang pimpinan lembaga pendidikan. Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kunci utama kepala sekolah sebagai pemimpin yang efektif adalah dapat mempengaruhi dan menggerakkan guru untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan madrasah guna mewujudkan visi dan misi madrasah. Namun demikian, di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari para dewan guru masih perlu dipacu secara terus menerus sehingga kinerja mengajar mereka lebih tinggi.

Adapun berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam melakukan pengawasan atau supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam miftahul ulum mumbulsari ini, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak ahmad halili sebagai berikut:

“Mengenai supervisi terhadap para guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas yakni dengan saya masuk ke kelas, untuk mengamati proses belajar dan mengajar dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru di dalam mengajar. Sambil keliling kelas saya mengamati guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu guru tidak merasa canggung dan saya bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran ini saya sedikit banyak mengetahui kelebihan dan kekurangan guru tersebut. Dengan begitu saya mengadakan rapat bersama guru-

guru mengenai apa yang telah saya lihat dari proses mengajarnya guru tersebut, dan memberikan penghargaan berupa kata-kata kepada guru yang baik dalam mengajarnya dan memberikan motivasi kepada guru yang kurang dalam menguasai proses belajar mengajar serta saya komunikasikan mengajak bersama-sama untuk membenahi kekurangan sekaligus menawarkan solusi yang berkenan tentang metode mengajar dan pengelolaan kelas yang baik kepada guru yang kurang menguasai proses belajar mengajar tersebut.”⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut bisa kita lihat bahwa untuk mengetahui kinerja mengajar guru di kelas kepala sekolah selalu melakukan supervisi atau pengawasan langsung dengan cara keliling kelas untuk melihat guru, dan bahkan kepala sekolah masuk kelas untuk melihat secara langsung apa yang telah dilakukan oleh guru di kelasnya masing-masing. Dengan demikian peran kepala sekolah yang salah satunya adalah sebagai supervisor pembelajaran telah diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Islam Miftahul Ulum mumbulsari ini dengan baik. Dan hal ini akan berimplikasi terhadap peningkatan kinerja mengajar guru di sekolah tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pak mahfudz, selaku waka kurikulum untuk memperkuat hasil wawancara di atas:

“Sebagai supervisor beliau memotivasi guru-guru dalam pembelajaran, proses belajar mengajar siswa kepala sekolah benar-benar menilai guru apakah cara mengajarnya guru tersebut sudah berkompetensi apa belum. Dan kepala sekolah disini selalu melengkapi peralatan-peralatan pembelajaran dan memantau kebutuhan-kebutuhan lainnya. Setiap pagi, pada saat jam pelajaran di mulai kepala sekolah memasuki kelas satu persatu guna memantau proses pembelajaran, selain itu juga melihat perlengkapan lainnya, antara lain papan absensi”.⁸⁷

⁸⁶ Ahmad Halili, hasil *wawancara* dengan Kepala Sekolah tanggal 15 November 2018

⁸⁷ Mahfudz, hasil *wawancara* dengan Waka Kurikulum tanggal 15 November 2018

Pernyataan waka kurikulum tersebut ternyata dalam proses melakukan supervisi pembelajaran kepala sekolah juga mengambil tindakan secara langsung. Dalam arti setiap hari kepala sekolah melakukan aktivitas mengunjungi setiap kelas yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan begitu kepala sekolah dapat melihat secara langsung kompetensi dari guru tersebut.

Selain itu untuk memperkuat hasil wawancara di atas saya mewawancarai bapak suripto selaku guru agama, berikut paparannya:

“Sebagai seorang supervisor kepala sekolah di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember mempunyai kebijakan untuk mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan, sehingga proses belajar mengajar tidak tertinggal dengan metode yang lain. Dari situ beliau selalu mengadakan rapat untuk membahas , mengajak bawahannya bertukar pendapat mengenai staregi atau proses pembelajaran yang disuguhkan pada peserta didik dan memberikan arahan guna mencapai tujuan bersama. Biasanya kepala sekolah disini menyuruh kepada bawahannya ikut serta pelaksanaan diklat atau pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja mengajar guru guna memperoleh metode – metode pengajarannya dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki”.⁸⁸

Dan diperkuat oleh penjelasan ibu Wardah selaku salah satu guru di SMP Islam miftahul ulum mumbulsari berikut penjelasannya:

“Sebagai seorang supervisor beliau mempunyai tanggungjawab dalam membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru dan kepala sekolah. Dengan demikian dalam berkomunikasi kepala sekolah disini harus dijaga agar bawahannya tidak tersinggung dan menerima pendapat, kritik dan masukan-masukan atau saran dari orang lain.”⁸⁹

⁸⁸ Suripto, hasil *wawancara* dengan Kepala Sekolah 19 November 2018

⁸⁹ Wardah, hasil *wawancara* salah satu Guru SMP 19 November 2018

Dan pak Arifin juga menambahi penjelasan dari ibu Wardah mengenai kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari penjelasannya sebagai berikut:

“Sebagai seorang supervisor beliau selalu memberi informasi apabila ada seminar, diklat, workshop sesuai dengan bidang atau profesinya masing-masing. Dan beliau selalu menjaga keharmonisan sesama komite-komite sekolah dan bawahannya, karena pada dasarnya beliau sangat mengutamakan kerja samanya demi mencapai visi dan misi lembaga.”⁹⁰

Dalam pernyataan di atas, kepala sekolah dalam melakukan perannya sebagai supervisor tidak hanya melakukan kunjungan kelas saja tetapi juga mengikut sertakan para guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna menunjang kompetensi yang dimiliki oleh bawahannya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan firdaus selaku salah satu siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru dalam kelas sebagai berikut:

“Seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang menarik dan kreatif agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya. Selama saya menjadi peserta didik di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari ini guru kami mengajar menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga kami pun dapat menerimanya dengan baik, dan mudah untuk di fahami. Meskipun terkadang ada yang masih terpaku pada teks.”⁹¹

Pernyataan dari firdaus selaku salah satu siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember ini bahwasanya seorang guru harus memiliki keterampilan atau kemampuan dalam memberi materi

⁹⁰ Arifin. Hasil wawancara dengan Guru 19 November 2018

⁹¹ Yogi dan Natasya, hasil wawancara dengan siswa 19 November 2018

pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar melalui metode atau strategi pembelajaran yang ada.

Untuk membuktikan kebenaran dari data di atas peneliti melakukan observasi atau penelitian awal di SMP Islam Miftahu Ulum Mumbulsari bahwasannya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas yang sudah tersusun rapi dalam jadwal juga diawasi oleh kepala sekolah, dan kepala sekolah biasanya mengecek beberapa kelas untuk mengetahui kinerja dan profesional guru. Serta memberikan masukan kepada guru yang dianggap kurang menguasai kelas.⁹² Dengan demikian dapat dilihat dilampiran 5

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen maka peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember yakni membangkitkan dan memotivasi guru, mengadakan sarana prasarana, bersama guru-guru berusaha mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, serta membina kerja sama yang baik di antara guru-guru lainnya, dan berusaha mempertinggi mutu serta pengetahuan guru. Dengan demikian peran

⁹² *Observasi*, Jember, 19 November 2018

kepala sekolah yang salah satunya adalah sebagai supervisor pembelajaran telah diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari ini dengan baik. Dengan demikian hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran, dan tercapainya visi misi dari lembaga tersebut.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

Administrasi pendidikan yang dikelola dengan baik tidak lepas dari peran administrator pendidikan. Karena pada dasarnya seorang administrator itu yang bertanggung jawab semua proses pengelolaan administrasi pendidikan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pak Halili selaku kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Setiap kegiatan yang akan dilakukan dibutuhkan yang namanya (Planning) atau perencanaan, sebab berjalan atau tidaknya suatu kegiatan tergantung pada perencanaan awal. Oleh karena itu Saya selaku kepala sekolah yang berperan sebagai administrator di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari, dalam melaksanakan kegiatan paling tidak saya harus membuat perencanaan yakni menyusun program tahunan yang sesuai dengan ruang lingkup administrasi di sekolah. Antara lain dalam perencanaan membuat program pembelajaran, kesiswaan atau kemuridan, kepegawaian, dan keuangan. Saya juga mengikutsertakan bawahan untuk memberikan pendapat dalam menyusun program pembelajaran. Selain itu setiap semester saya meminta kepada semua staff untuk membuat perangkat pembelajaran .”⁹³

⁹³ Ahmad Halili, hasil *wawancara* dengan Kepala Sekolah 26 November 2018

Pernyataan yang disampaikan oleh pak halili bahwasanya Setiap kegiatan yang akan dilakukan membutuhkan yang namanya (Planning) atau perencanaan, sebab berjalan atau tidaknya suatu kegiatan tergantung pada perencanaan awal. Oleh karena itu, beliau selalu membuat perencanaan menyusun program tahunan yang sesuai dengan ruang lingkup administrasi disekolah yakni perencanaan membuat program pembelajaran, kesiswaan atau kemuridan, kepegawaian, dan keuangan. beliau juga selalu mengikutsertakan bawahannya untuk memberikan pendapat dalam menyusun program pembelajaran tersebut.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru peneliti mewawancarai pak Mahfudz selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Sebagai administrator dalam menyusun organisasi sekolah pak halili selaku kepala sekolah di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember setiap tahunnya selalu menyusun struktur organisasi sekolah yaitu dalam pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru dan pegawai kepala sekolah yang sudah di sepakati bersama, sehingga tugas dan tanggungjawabnya sebagai administrator berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan di awal”.⁹⁴

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada pak mahfudz untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Wardah selaku salah satu guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari:

⁹⁴ Mahfudz, hasil wawancara dengan Waka Kurikulum 26 November 2018

“Selain sebagai administrator kepala sekolah juga bertindak sebagai koordinator dan pengarah, dengan banyaknya tugas dan tanggungjawab sekolah yang dilakukan oleh setiap personal dalam struktur lembaga maka memerlukan adanya koordinasi dan pengarah dari kepala sekolah tersebut. Dengan adanya koordinasi yang baik dari kepala sekolah maka akan menciptakan suasana kekeluargaan dan saling tolong menolong antara guru dan pegawai-pegawai yang lain dalam hal pembelajaran dan administrasi sekolah. Jadi menurut saya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator di lembaga ini sudah berjalan dengan baik mbak.”⁹⁵

Dan pak arifin juga menambahkan tentang peran kepala sekolah sebagai administrator, berikut penjelasannya:

“Sebagai administrator kepala sekolah di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari mengenai tanggung jawabnya dalam pengelolaan kepegawaian yang meliputi penerimaan, pengadaan, pembinaan, pengembangan, promosi, pemberhentian, kompensasi, dan penilaian. Mengenai tugas-tugas di atas kepala sekolah mempunyai tanggung jawab agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan dan kegiatan tersebut dilakukan secara selektif. Mengenai penempatannya kepala sekolah mempunyai kebijakan pada seseorang guru yang sesuai dalam bidang atau profesinya.”⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas kepada bapak arifin bahwasanya kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan kepegawaian yang meliputi penerimaan, pengadaan, pembinaan, pengembangan, promosi, pemberhentian, kompensasi, dan penilaian dari beberapa fungsi ini harus dilakukan dengan cermat, rapi, dan teratur, demi berhasilnya pengelolaan kepegawaian dalam sebuah lembaga pendidikan.

⁹⁵ Wardah, hasil *wawancara* dengan Guru 27 November 2018

⁹⁶ Arifin, hasil *wawancara* dengan Guru 27 November 2018

Selain itu peneliti juga mewawancarai natasya selaku salah satu siswi di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai administrator sebagai berikut:

“Yang saya fahami sejauh ini peran kepala sekolah sebagai administrator ialah sebagai pengelola mbak, dimana beliau mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan lembaga ini seperti halnya dalam pengelolalan administrasi peserta didik dan yang lainnya hanya guru dan staf-staf lainnya yang mengerti mengenai peran kepala sekolah sebagai administrator tersebut khususnya di lembaga ini mbak.”

Untuk membuktikan kebenaran dari data di atas peneliti melakukan observasi atau penelitian awal di SMP Islam Miftahu Ulum Mumbulsari bahwasannya peran kepala sekolah sebagai administrator yakni setiap melakukan suatu kegiatan disini membutuhkan sebuah perencanaan atau planning yang dimana kepala sekolah melibatkan bawahannya dalam bertukar pendapat mengenai rencana atau program-program yang akan dilaksanakan di lembaga ini, seperti program tahunan dan perangkat pembelajaran.⁹⁷ Dengan demikian dapat dilihat di lampiran 5

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen maka peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember yaitu membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

⁹⁷ *Observasi*, Jember , 20 November 2018

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi di lokasi penelitian kemudian dibandingkan dengan teori terkait. Diantara beberapa penemuan ini berdasarkan focus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dikuatkan dengan dokumen maka peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember adalah memberikan petunjuk dan pengawasan terhadap kinerja mengajar guru, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, dan mendelegasikan tugas kepada semua karyawan disekolah. Peran tersebut mampu mengoptimalkan apa yang menjadi bekal bagi siswa yaitu lewat kinerja mengajar guru.

Menurut teorinya Wahdjosumidjo bahwasanya peran kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk, pengawasan, dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Ada beberapa karakter yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai leader yaitu:

kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁹⁸

Hal ini sesuai dengan yang telah diterapkan di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari dengan apa yang dipaparkan oleh Wahdjosumidjo bahwa peran kepala sekolah sebagai leader itu mampu memberikan petunjuk, pengawasan, dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan.

Menurut teorinya Mulyasa yang menyatakan bahwa Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas, kemampuan yang harus diwujudkan sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁹⁹

Leader secara bahasa artinya adalah pemimpin. Kepala sekolah adalah pemimpin bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai leader, kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah : Pertama, kemampuan membangun visi, misi, dan strategi lembaga. Visi adalah pandangan ke depan lembaga pendidikan itu mau dibawa ke arah mana. Misi adalah alasan mengapa lembaga tersebut ada, biasanya berdasar pada nilai-nilai tertentu yang melekat dalam organisasi. Sedangkan strategi adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengelola

⁹⁸ Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan*, 110.

⁹⁹ Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 87

sumberdaya yang dimiliki dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditentukan tersebut.

Visi kepala sekolah akan sangat menentukan kearah mana lembaga pendidikan itu dibawa. Kepala sekolah yang tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan bertugas sesuai dengan rutinitas dan tugas sehari-harinya tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu. Kiranya, visi ini harus dibangun terlebih dahulu agar tercipta jalan dan panduan perjalanan lembaga ke depan.

Kedua, sebagai leader, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai innovator, yaitu orang yang terus-menerus membangun dan mengembangkan berbagai inovasi untuk memajukan lembaga pendidikan. Salah satu yang menandai pergerakan dan kemajuan lembaga pendidikan adalah sebesar dan sebanyak apa inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya. Jika banyak inovasi dan pembaruan yang dilakukan, maka berarti terdapat kemajuan yang cukup signifikan. Tetapi sebaiknya, jika tidak banyak inovasi yang dilakukan, maka lembaga pendidikan itu lebih banyak jalan di tempat dan tidak mengalami banyak kemajuan.

Ketiga, kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah. Kemampuan dalam membangun motivasi yang baik akan membangun produktivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan motivasi yang tinggi, didukung dengan kemampuan guru dan

karyawan yang memadai, akan memacu kinerja lembaga secara keseluruhan. Karenanya, kemampuan membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan performa dan produktivitas kerja.

Keempat, kepala sekolah harus mempunyai keterampilan melakukan komunikasi, menangani konflik, dan membangun iklim kerja yang positif di lingkungan lembaga pendidikan. Iklim kerja yang positif akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan kerja secara keseluruhan. Jika komunikasi tidak terbangun dengan baik misalnya, akan banyak terjadi kesalah pahaman baik di antara bawahan atasan maupun di antara bawahan itu sendiri. Akibatnya, lembaga pendidikan tidak lagi bisa menjadi tempat yang nyaman untuk bekerja. Masing-masing orang tidak lagi memperhatikan antara satu dengan yang lain, masing-masing bekerja secara individual sehingga membuat suasana kerja tidak nyaman. Jika hal ini terjadi, akan sulit mengharapkan mereka untuk bekerja lebih keras atau lebih produktif. Lingkungan dan suasana kerja yang baik akan mendorong guru dan karyawan bekerja lebih senang dan meningkatkan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan secara lebih baik.

Kelima, kepala sekolah harus mampu melakukan proses pengambilan keputusan, dan bisa melakukan proses delegasi wewenang secara baik. Pengambilan keputusan membutuhkan ketrampilan mulai dari proses pengumpulan informasi, pencarian alternative keputusan, memilih keputusan, hingga mengelola akibat ataupun konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

Kepala sekolah sebagai leader harus mempunyai ketrampilan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan yang terjadi. Jika setiap permasalahan bisa segera diputuskan dan dicarikan jalan keluar, maka akan memudahkan organisasi untuk berjalan dengan dinamika yang cepat. Tetapi sebaliknya, jika kepala sekolah sering ragu dalam mengambil keputusan, maka organisasi di lembaga tersebut akan terganggu dengan banyaknya masalah yang masih menggantung dan membutuhkan jalan keluar.¹⁰⁰

Temuan di atas sesuai dengan teori Mulyasa dan Sudirman bahwasanya kepala sekolah sebagai leader, yaitu, mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember adalah memberikan petunjuk dan pengawasan terhadap kinerja mengajar guru, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, dan mendelegasikan tugas kepada semua karyawan disekolah. Peran tersebut mampu mengoptimalkan apa yang menjadi bekal bagi siswa yaitu lewat kinerja mengajar guru.

¹⁰⁰ Sudirman. *Peran Kepala Sekolah Dalam Konsep MBS* (Bandung : Suara Daerah, 2005), 19.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen maka peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari jember yakni membangkitkan dan memotivasi guru, mengadakan sarana prasarana, bersama guru-guru berusaha mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, serta membina kerja sama yang baik di antara guru-guru lainnya, dan berusaha mempertinggi mutu serta pengetahuan guru. Dengan demikian peran kepala sekolah yang salah satunya adalah sebagai supervisor pembelajaran telah diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari ini dengan baik. Dengan demikian hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran, dan tercapainya visi misi dari lembaga tersebut.

Menurut teorinya Ahmad Susanto bahwasanya peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu untuk mengukur sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervise ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya di upayakan solusi, pembinaan, dan tindak

lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini hampir sama dengan yang telah diterapkan di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari dengan apa yang dipaparkan oleh Ahmad Susanto bahwasanya peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan kegiatan melalui kunjungan kelas untuk mengamati dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut teorinya Ngalim Purwanto bahwasanya peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondidi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.¹⁰¹

Hal ini hampir sama dengan yang telah diterapkan di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari dengan apa yang dipaparkan Ngalim Purwanto bahwasanya kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mengawasi, membina kerja sama yang baik di antara guru-guru lainnya, dan berusaha mempertinggi mutu serta pengetahuan guru.

Selain itu menurut Sahertian bahwasanya peran kepala sebagai supervisor yaitu mengkoordinasi semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas, penilaian yang terus menerus,

¹⁰¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 89

menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada semua bawahannya, memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.¹⁰²

Temuan di atas sesuai dengan teori sahertian bahwasanya kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu ,mengadaka sarana prasarana, memperluas pengalaman guru, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada bawahannya, dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember yaitu memberikan motivasi kepada guru mengadakan sarana prasarana, bersama guru-guru berusaha mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, serta membina kerja sama yang baik di antara guru-guru lainnya, dan berusaha mempertinggi mutu serta pengetahuan guru.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen maka peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

¹⁰² Sahertian A. Piet, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 22-25

yaitu membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Menurut teorinya Mulyasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.¹⁰³

Hal ini hampir sama dengan yang telah diterapkan di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari dengan apa yang dipaparkan oleh Mulyasa bahwasanya kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.

Herk menyarankan agar kepala sekolah sebagai administrator tidak memandang guru sebagai bawahan, melainkan sebagai teman sejawat.¹⁰⁴ Sikap dan perilaku administrator hendaknya bisa membuat guru-guru lebih merasa di hargai dan dihormati kemampuan

¹⁰³ Sulistyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Dasar*, (Jember:CSS 2008).99

¹⁰⁴ Ibid. 99

profesionalnya. Sehingga guru-guru tidak segan menanyakan dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya kepada administrator. Komunikasi antar guru dan administrator akan menjadi lancar. Situasi ini akan mempermudah administrator memberi dorongan kepada guru-guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka.

Selain itu menurut teorinya Purwanto kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah. Oleh karena itu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai administrator Adapun tugas dan fungsi dari kepala sekolah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.¹⁰⁵

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Purwanto bahwasanya kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah. Yang meliputi perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja

¹⁰⁵ ibid. 102

mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember yaitu membuat perencanaan yang meliputi membuat program tahunan dan perangkat pembelajaran lainnya, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data, sebagai akhir dari skripsi ini peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember adalah memberikan pengarahan terhadap kinerja mengajar guru, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, dan mendelegasikan tugas kepada semua karyawan disekolah. Peran tersebut mampu mengoptimalkan apa yang menjadi bekal bagi siswa yaitu lewat kinerja mengajar guru.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember yaitu memberikan motivasi kepada guru mengadakan sarana prasarana, bersama guru-guru berusaha mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, serta membina kerja

sama yang baik di antara guru-guru lainnya, dan berusaha mempertinggi mutu serta pengetahuan guru.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember

Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember yaitu membuat perencanaan yang meliputi membuat program tahunan dan perangkat pembelajaran lainnya, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni dalam meningkatkan kinerja mengajar guru..

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan masukan dari hasil penelitian dengan judul “peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbuksari Jember tahun pelajaran 2018/2019” Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah yang memegang peranan penting dalam mengembangkan sekolah yang di pimpinnya. Diharapkan kepala sekolah lebih di kembangkan lagi perannya dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

2. Bagi seluruh civitas akademika SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember diharapkan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang telah dibangun, baik meningkatkan prestasi belajar siswa maupun kualitas dan kinerja mengajar seorang guru itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haj Zaini Zainuddin. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peraturan Mutu Pendidikan Yang Terlupakan*. Jember: STAIN jember press.
- Al-qur'an, Terjemahan 4:59.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denim Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- G.Owens Robert. 1991. *Organizational Behavior Education Fourth Edition* America: Allyn and Bacon.
- J. Moleong Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- J. Simanjuntak Payman. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Juni Priansa Donni, Risma Somad. 2014. *Manajemen Supervise Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Moh. Sahlan. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulyasa E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- P. Siagian Sondang. 1982. *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Paizaluddin Dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rasmianto. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan*. Malang: El Harokah
- Rosyada Dede . 2004. *Pradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta:Prenada Media.
- Sagala. 2010. *Supervise Pendidikan Dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Soekanto Soerjono. 2009. *Sosiologi Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Subana, 2010 *Statistik Pendidikan Bandung* : Pustaka Setia.
- Sudjana Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan Dadang. 2010. *Supervise Professional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Supriatno Triyo Dan Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Rafika Aditama.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Depok: Prenada Media Group.
- Suyono Hariyanto. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- User usman Moh. 2001. *Menjadi Guru Professional*. bandung: remaja rosda karya.
- Wahdjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Persada.
- Zainal Arifin. 2012 *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Internet

- <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/kinerja-mengajar-guru.html>(31 Oktober 2018)
- <http://www.wartamadrasahku.com/2017/04/permendiknas-nomor-13-tahun-2017.html>
- <https://nazhroul.wordpress.com/2010/05/21/beberapa-hadits-tentang-kepemimpinan-dalam-kitab-riyadhus-shalihin/>

MATRIKS PENELITIAN

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|---|--|---|---|--|
| Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember | 1. Peran Kepala Sekolah 2. Kinerja Mengajar Guru | a. Leader b. Administrator c. Supervisor a. Pengertian kinerja b. kriteria kinerja c. macam-macam kinerja | 1. Informan: a. Kepala madrasah b. Waka sek kurikulum c. Guru d. siswa e. Dokumentasi f. Kepustakaan g. internet | 1. Pendekatan dan rancangan penelitian kualitatif 2. Metode pengumpulan data a. Interview b. Observasi c. Dokumentasi 3. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif | 1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja mengajar guru 2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar guru 3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeti Nur Rohma
NIM : 084143109
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : IAIN JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember*" secara keseluruhan hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Mei 2019



Yeti Nur Rohma
yeti Nur Rohma
NIM. 084143109

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari jember



Dokumentasi dengan guru di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari jember



Dokumentasi dengan waka kurikulum di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari jember



Dokumentasi dengan siswa-siswi di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari jember





BIODATA PENULIS



Nama : Yeti Nur Rohma
NIM : 084143109
TTL : Pamekasan, 08 Mei 1996
Alamat : Dusun Pancor, Desa Dempo Timur
Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

1. Riwayat Pendidikan :

- a. SD Negeri Lebeng Barat 2 Pasean, Pamekasan
- b. Mts Al-Falah, Dempo Barat, Pasean, Pamekasan
- c. SMK Al-Falah, Dempo Barat, Pasean, Pamekasan
- d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER